

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA
MATA KULIAH BIOMEDIK DI STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG TAHUN
AKADEMIK 2013-2014**

Nur Meity Sulistia Ayu¹

STIKES Hang Tuah Tanjungpinang, Jln. Baru Km.8 Tanjungpinang Timur 29122

Email: nersmeity@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Setiap mahasiswa memiliki satu gaya belajar yang dominan apakah visual, auditori atau kinestetik. Mata kuliah Biomedik adalah mata kuliah dasar dalam ilmu keperawatan yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional. Penguasaan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik ditunjukkan melalui prestasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang pada mata kuliah Biomedik Tahun Akademik 2013-2014. Penelitian ini merupakan studi korelasi dengan populasi semua mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang yang mengambil mata kuliah Biomedik TA 2013-2014. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 83 mahasiswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki gaya belajar visual (68,67%) dan memiliki indeks prestasi rendah (74,69%). Analisis uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah Tanjungpinang TA. 2013-2014. Penelitian ini merekomendasikan hendaknya mahasiswa bisa mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga jika metode/strategi pada saat proses belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan gaya belajarnya, mahasiswa mampu menentukan sendiri cara yang paling mudah baginya untuk menyerap pelajaran yang diberikan baik itu pada saat belajar di kelas maupun di Laboratorium. Institusi dapat memrogramkan dosen mengikuti pelatihan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya belajar, Prestasi Belajar, Biomedik, Mahasiswa Keperawatan

*INFLUENCE ON LEARNING STYLES TO ACADEMIC ACHIEVEMENT IN BIOMEDICAL MAJOR
OF STUDENT STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG IN ACADEMIC YEAR 2013-2014.*

Abstract

Student achievement can be influenced by the style of learning. Each student has a dominant learning style whether is visual, auditory or kinesthetic. Biomedical major are basic courses in nursing science that must be mastered by every nursing students to become professional nurses. Mastery of competencies of students in the course of Biomedical demonstrated through the academic achievement of students. The purpose of this study was to analyze the influence of learning style to academic achievement in Biomedical major of student Stikes Hang Tuah Tanjungpinang in academic year 2013-2014. This study is a correlation study with populations of all students Stikes Hang Tuah Tanjungpinang who took Biomedical major in academic year 2013-2014. This research samples using total sampling technique amounted to 83 students. The results showed that most respondents have a visual learning style (68.67%) and has a low performance index (74.69%). Statistical test analysis using Chi-Square test showed that the value $p < \alpha$ ($0.001 < 0.05$), which concluded that there is influence between learning styles to academic achievement in Biomedical major of student Stikes Hang Tuah Tanjungpinang in academic year 2013-2014. The study recommends the student should be able to recognize the learning style that suits him, so that if the method / strategy during the learning process in the classroom does not correspond to their learning style, students are able to determine for themselves the easiest way for him to absorb the lessons given either at the time learning in the classroom and in Laboratorium. Institution can make faculty development training to improve the lecturers teaching methods and learning strategies.

Keywords: Learning styles, Learning Achievement, Biomedical, Nursing Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhklaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Guna menujudkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Mampu menjamin pemeratan kesempatan pendidikan,

peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada kemampuan pengetahuan, kecakapan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya. Dalam pendidikan terjadi suatu kegiatan belajar dimana kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa hal pokok yang terjadi. Dengan belajar akan membawa pada perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan meraih prestasi dalam proses belajar mengajar di sekolah interaksi antara dosen dan minat amat penting karena interaksi yang terjadi ini akan mempengaruhi output dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan mahasiswa.

Setiap orang belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Kenyataannya,

kita semua memiliki gaya belajar hanya biasanya satu gaya mendominasi. menurut Baldler dan Grinder dalam Bobbi De porter (2000:85) “Meskipun banyak orang memiliki akses ketiga modalitas visual,

auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Menurut kamus besar ilmu pengetahuan (2006), gaya (lat: tyus menjadi yun:tipus yang diguratkan, modal,cetakan) penjabaran ilmu wakat tentang pembagian dalam manusia dalam golongan menurut watak masing-masing. Pembagian manusia dalam tipe-tipe (jenis-jenis) dan penggambaran tipe itu.

Tugas utama mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimilikinya. Beberapa aspek keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa adalah keahlian dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Bobbi De Porter (2000:85) “Kesulitan belajar itu sendiri cukup membuat mahasiswa memahami diri atau mengalami *downshift* menyebabkan belajar mandek. Mahasiswa dhadapi dua

masalah yaitu belajar yang sulit dan resiko jika tidak mengetahui cara belajar untuk mengatasi masalah tersebut”

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang didirikan pada tahun 2007 dengan SK Dirjen Dikti No. 195/D/O./2007 dengan visi organisasi yakni: Pada tahun 2017 STIKES Hang Tuah Tanjungpinang menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan unggulan di Provinsi Kepulauan Riau, berdaya saing global yang berwawasan kepulauan, dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta berjiwa pancasila. STIKES Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tiga Program Studi mulai dari Diploma Tiga Keperawatan, Sarjana Keperawatan hingga Profesi Ners. Mata kuliah Biomedik adalah mata kuliah dasar dalam ilmu keperawatan yang harus dikuasai oleh setiap perawat profesional. Berdasarkan studi pendahuluan pada 01 September s/d 30 Desember 2013 mahasiswa memiliki cara yang berbeda satu sama lainnya, ada yang gemar mencatat atau meringkas apa yang dijelaskan oleh dosen atau yang ditulis dipapan tulis. Ada pula yang senang mendengarkan dan ada juga yang lebih suka praktek mengerjakan soal secara langsung atau mendemonstrasikan. Melalui cara

seperti itulah yang menjadi gaya belajar setiap mahasiswa secara individu.

Hal tersebut memiliki kaitan yang erat dalam mendukung proses belajar dimana proses belajar yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami mata pelajaran dengan baik dan tentunya bias mengetahui kesulitan belajar mahasiswa yang sedang hadapi dan berusaha untuk mencari pemecahannya sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran, selain itu tercapailah prestasi belajar yang memuaskan bagi mahasiswa.

Tetapi berdasarkan pengamatan selama ini yang terjadi tidaklah demikian dalam arti tidak semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dengan tingkat kesulitan yang sama ketika mengerjakan soal mendapatkan prestasi belajar yang sama baiknya. Hal inilah yang menimbulkan sebuah permasalahan apakah ada keterkaitan anatar gaya belajar dalam hal ini khususnya tipe belajar dan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah

Tanjungpinang Tahun

Akademik 2013-2014”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun dependen dinilai hanya satu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun Akademik 2013-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* berjumlah 83 mahasiswa. Waktu penelitian ini dilakukan pada Juni sampai November 2014. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup yaitu terdiri atas pertanyaan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang tersedia untuk mendapatkan informasi mengenai diri responden. Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dari

hasil ujian UTS dan UAS serta ujian harian (pre test/post test) pada mata kuliah Biomedik yang di rekapitulasi menjadi nilai indeks prestasi (IP) mata kuliah Biomedik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa dan distribusi indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah

Tanjungpinang Tahun Akademik 2013-2014.

a. Gaya Belajar Mahasiswa
Berdasarkan hasil kuesioner mengenai gaya belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah

Tanjungpinang Tahun Akademik 2013-2014 didapatkan gambaran sebaran distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk prosentase sebagai berikut:

Tabel 1.

**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar
Mahasiswa**

**Stikes Hang Tuah TA.
2013-2014
(N= 83)**

Gaya Belajar	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Visual	57	68,67%
Auditori	17	20,48%
Kinestetik	9	10,84%
Jumlah (N)	83	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya belajar visual (68,67 %) dan minoritas responden yang memiliki gaya belajar kinestetik (10,84%).

b. Indeks Prestasi Mahasiswa
Berdasarkan hasil observasi data sekunder dari Bagian Administrasi Akademik (BAAK) didapatkan data indeks prestasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun Akademik 2013-2014 didapatkan gambaran sebaran distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk prosentase sebagai berikut:

Tabel 2.

**Distribusi Frekuensi Indeks
Prestasi Mahasiswa pada Mata
Kuliah Biomedik
Stikes Hang Tuah TA. 2013-2014
(N= 83)**

Gaya Belajar	Jumlah (n)	Prosentase (%)
---------------------	-----------------------	---------------------------

Tinggi $\geq 2,75$		
Rendah $< 2,75$	21	25,30%
	62	74,69%
Jumlah (N)	83	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang pada mata kuliah Biomedik memiliki indeks prestasi yang rendah (74,69%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Biomedik di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Tahun Akademik 2013-2014. Pada penelitian ini analisa data yang akan digunakan adalah uji *Chi Square* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistik pada komputer. Berikut ini merupakan hasil dari analisis bivariat:

Tabel 3.

Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah TA. 2013-2014 (N= 83)

Gaya	Prestasi Belajar	Total
------	------------------	-------

Belajar			Tinggi		ρ		Rendah
	Mhs	value	n	%	n	%	
Visual	44	77,19	13	22,81	57	100	0,001
Auditori	10	58,82	7	41,18	17	100	
Kinestetik	7	77,77	2	22,23	9	100	
Total	62	74,69	21	25,30	83	100	

$\alpha = 0,05$

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden dengan gaya belajar auditori memiliki prosentase hampir seimbang antara yang memiliki indeks prestasi tinggi (41,18) dengan yang rendah (58,82%). Sedangkan responden dengan gaya belajar visual dan kinestetik mayoritas memiliki indeks prestasi rendah. Analisis uji *Chi Square* di peroleh bahwa p value sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak. Hasil analisis menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah Tanjungpinang TA. 2013-2014.

PEMBAHASAN

1. Gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah Biomedik TA. 2013-2014.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-

situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan (Nunan, 1991: 168). Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang masuk ke otak. Sedangkan menurut Zaini (2002) gaya belajar atau tipe belajar adalah karakteristik atau pilihan individu untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan, mengorganisasi, merespon, dan memikirkan informasi yang diterima. Nilai pada variabel gaya belajar diperoleh dari perhitungan jawaban yang diberikan kepada mahasiswa pada kuesioner. Hasil jawaban mahasiswa selanjutnya diskoring sesuai dengan rumus dan hasilnya berupa skor. Dalam pertanyaan yang diajukan terdapat 3 *option* jawaban yang menunjukkan bahwa apabila jawaban yang paling dominan pada kolom A maka mahasiswa bergaya belajar visual, jika dominan pada kolom B maka mahasiswa bergaya belajar auditori dan jika dominan jawaban di kolom C maka mahasiswa bergaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki gaya belajar visual dan Auditori dan sebagian kecil dari responden yang diambil memiliki gaya belajar kinestetik. Felder & Soloman (2001) menyatakan bahwa kebanyakan orang-orang adalah pelajar visual dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Ginther (1999) yang menemukan bahwa sebagian besar pelajar di Amerika merupakan pelajar visual (40%), 20-30% adalah pelajar auditori dan 30-40% adalah kinestetik, visual/kinestetik atau kombinasi dari tipe belajar tersebut (Sankey, 2001).

Menggunakan strategi pembelajaran kombinasi visual dan auditorial atau auditori dan kinestetik dalam belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika karena dalam pembelajaran kombinasi dilakukan diskusi dan memeragakan dalam kelompok, disini seluruh panca indera mahasiswa bekerja sehingga mahasiswa lebih focus dan konsentrasi dan dituntun untuk aktif, saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya, siswa yang kurang paham pada materi yang dipelajari dapat bertanya kepada teman yang lebih paham, dan untuk siswa auditori membantu siswa

mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas persentase keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara umum menunjukkan peningkatan, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Rose (2002) bahwa pembelajaran multisensoriakan menjadi solusi bagi gaya belajar yang berbeda yang dimiliki siswa. Jika mahasiswa menggunakan teknik dan cara yang paling sesuai dengan kecendrungan gaya belajar yang dimilikinya, maka mahasiswa akan menyerap pelajaran dengan lebih mudah dan efisien.

Pada jawaban yang diperoleh, ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih senang apabila dosen memberi tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini mengindikasikan kecenderungan gaya belajar sosial. Selanjutnya ada mahasiswa yang lebih suka dosen menjelaskan materi kuliah secara jelas dan terperinci. Strategi belajar kelompok memungkinkan kegiatan tutorial di antara mahasiswa sendiri, sehingga diharapkan mengurangi rasa malu untuk bertanya. Lebih dari itu, mahasiswa lebih percaya

diri jika penyelesaian jawabannya mirip dengan temannya.

Pembelajaran secara berkelompok selain memiliki keunggulan pemahaman yang diperoleh secara mandiri dan kegiatan tutorial diantara teman sekaligus memiliki kelemahan jika ada mahasiswa yang pasif dan titip nama pada kelompoknya. Dari sudut pandang pengampu, strategi ini mengurangi sebagian beban dosen untuk memahami mahasiswa karena dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelesaian dengan menunjukkan materi yang relevan untuk dirujuk sebagai panduan. Kelemahannya tidak semua dosen bersedia berkeliling kelas memantau karya kelompok.

2. Distribusi indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik TA. 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan indeks prestasi belajar rendah. Dalam hal ini pelajar dengan gaya belajar kinestetik lebih sedikit dengan pelajar visual dan audio namun mayoritas pelajar kinestetik mendapatkan indeks prestasi pada mata kuliah Biomedik yang rendah, sedangkan untuk gaya belajar visual dan

audio sebagian mahasiswanya masih menunjukkan indeks prestasi tinggi.

Menurut pengamatan penulis, sebagian mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik ini sebenarnya termasuk kategori mahasiswa berprestasi, namun kesalahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen saat mengajar dikelas yang hanya terfokus untuk pelajar visual dan audio sehingga membuat mahasiswa tidak mampu mengembangkan potensinya. Dosen dapat menggunakan lebih banyak metode pembelajaran di laboratorium yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik.

Kegiatan pembelajarandilaboratorium merupakan metode yang tepat untuk menstimulasi mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, hal ini disebabkan kecenderungan orang kinestetik dalam menangkap pelajaran yang mereka terima dengan cara menyentuhnya danmemperagakannya secara langsung. Sedangkan untuk mahasiswa dengan gaya belajar visual dan audio cenderung mendapatkan hasil belajar memuaskan dengan metode ceramah maupun visualisasi yang dapat dilaksanakan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode/strategi yang digunakan pada

saat proses belajar mengajar berlangsung yang sesuai dengan tipe belajar mahasiswa akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa kecocokan atau ketidakcocokan antara strategi pengajaran dengan gaya belajar secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pelajar (Dunn, dkk, 1989 dikutip dari Pranata, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Pangabean (2009) juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar sangat memuaskan didapat pada pelajar visual (72,5%) ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan cenderung menguntungkan pelajar visual dengan menggunakan metode LCD, OHP dan *white board*. Hal yang sama juga dibuktikan dalam penelitian Sundari (2009) menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang mendapat prestasi belajar sangat memuaskan didapat pada pelajar visual (n=28, 50,9%) hal ini juga disebabkan metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas dengan metode ceramah, diskusi dan visualisasi cenderung menguntungkan mahasiswa dengan gaya belajar visual.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini juga telah dilakukan oleh Husain (2000) dengan hasil penelitian bahwa kelompok visual tidak memperoleh pencapaian belajar yang lebih baik dari kelompok audio dan kinestetik, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menguntungkan pelajar audio dan kinestetik yaitu dengan menstimulasi pendengaran dan peragaan pengucapan bahasa kedua. Sehingga dapat dibuktikan mahasiswa yang diberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajar dosen akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan variasi dalam metode/strategi mengajar dengan gaya belajar mahasiswa baik gaya visual, audio dan kinestetik akan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh hasil maupun prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah TA. 2013-2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap indeks

prestasi mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah TA. 2013-2014. Gaya belajar sangat berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa mahasiswa karena kecenderungan kepuasan sebagian besar mahasiswa diukur dari kelulusan pada mata kuliah dari pada pemahaman terhadap isi mata kuliah. Akibat dari alasan di atas bahwa setelah selesai menempuh suatu mata kuliah mahasiswa cenderung lupa.

Pengaruh gaya belajar dalam prestasi adalah proses cara belajar siswa itu sendiri dalam memahami materi yang telah diberikan. Gaya belajar yang tidak baik maka hasilnya tidak akan baik pula. Mutu pendidikan dan lingkungan sekitarnya juga menentukan prestasi dalam belajar. Maka dari itu gaya belajar sangatlah berpengaruh dalam prestasi belajar. Prestasi belajar yang baik pasti ditentukan oleh bagaimana proses belajar dia untuk menuju hasil prestasi yang baik. Proses atau gaya belajar pasti berbeda-beda dan masing-masing memiliki gaya belajar sendiri-sendiri.

Dosen seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu

besar, sehingga seringkali dosen lupa bahwa pada program studi memiliki karakteristik yang berbeda. Perbandingan teori dan praktik seringkali tidak memperhatikan gaya belajar mahasiswa selama strategi praktik dilaksanakan, pada hal tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar pemahaman konsep melalui praktikum atau pengalaman. Gaya belajar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang beragam yang dimungkinkan strategi tersebut lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi.

Gaya belajar memiliki nilai positif dan negatif begitu juga dengan dampaknya kepada orang tersebut dan di sekelilingnya. Memang betul ada pola belajar yang tidak baik dan karena itu menghasilkan prestasi belajar yang buruk tetapi kalau pola belajar baik sudah dijamin mendapat hasil yang memuaskan. Mutu pendidikan yang pun juga mempengaruhi kelangsungan pola belajar seorang murid begitu juga dengan lingkungan murid tersebut. Tetapi yang paling mempengaruhi pola belajar terhadap prestasi belajar adalah murid itu sendiri. Jika dia punya

motivasi yang tinggi untuk mengembangkan pola belajar maka pola belajar tersebut akan membaik dan hasil prestasinyaapun juga akan membaik (Sularso, 2006).

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam deskriptif korelasi yang hanya bertujuan untuk menghubungkan pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik. Oleh karena itu peneliti tidak dapat melihat lebih lanjut apakah gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa.

Instrumen penelitian ini hanya menggunakan lembar observasi untuk melihat hasil Indeks Prestasi mata kuliah Biomedik. Sedangkan indikator untuk melihat prestasi belajar tidak hanya dari nilai IP saja, tetapi banyak indikator lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar seseorang seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden memiliki gaya belajar visual (68,67 %) dan auditori (20,48%) dan sebagian kecil dari responden yang diambil memiliki

gaya belajar kinestetik (10,84%). Sebagian besar responden menunjukkan indeks prestasi belajar rendah (74,69%). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah TA. 2013-2014 dengan *p value* sebesar 0,001.

Penelitian menyarankan hendaknya mahasiswa bisa mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga jika metode/strategi pada saat proses belajar mengajar di kelas tidak sesuai dengan gaya belajarnya, mahasiswa mampu menentukan sendiri cara yang paling mudah baginya untuk menyerap pelajaran yang diberikan baik itu pada saat belajar di kelas maupun ketika belajar di Laboratorium pada mata kuliah Biomedik.

Dosen juga disarankan perlu melakukan penyesuaian metode dan strategi dalam mengajar dengan gaya belajar mahasiswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dan menyadari adanya perbedaan gaya belajar setiap mahasiswa. Dosen juga perlu memodifikasi strategi, media dan metode mengajar yang menarik minat

mahasiswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Perlu dilakukan identifikasi terhadap gaya belajar mahasiswa secara periodik sehingga gambaran gaya belajar mahasiswa akan diketahui secara keseluruhan. Institusi memrogramkan bagi dosen untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan metode dan strategi mengajar.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain dan metode penelitian yang berbeda berkaitan dengan gaya belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa baik pada mata kuliah Biomedik atau mata kuliah yang lainnya. Peneliti dapat memperbanyak lagi responden serta lebih memperbanyak lagi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil prestasi belajar.

KEPUSTAKAAN

Abdullah, E. (2009). Profil Stikes Hang Tuah Tanjungpinang: Tanjungpinang: Stikes Hang Tuah.

Adisendjaja, Y. H. (2008) *Sains dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI

A.M.R Santoso. (2001) *Right Brain. Mengembangkan*

*Kemampuan Otak Kanan
Untuk Kehidupan Yang Lebih
berkualitas*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama

Arikunto, S. (2007). *Manajemen
Penelitian*, Jakarta: PT.
Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006).
*Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.
Rineka Cipta.

Dalyono, M. (1997). *Psikologi
Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan
Sejarah & metodologi*, Jakarta: EGC.

Departemen Ilmu Keperawatan FK
USU. (2007). *Buku Panduan
Program Pendidikan Akademik
Program Studi Ilmu Keperawatan*,
Medan: USU Press.

Deporter, B, dkk. (2004). *Quantum
Teaching:Mempraktikkan
Quantum Learning di Ruangruang
Kelas*, Bandung: Kaifa.

Deporter, B & Hernacki, M. (2003).
*Quantum
Learning:Membiasakan Belajar
Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung:
Kaifa.

Felder, R & Soloman, B. 2001.
Learning Styles and Strategies.
Dikuti dari : <http://www2.ncsu.edu>
Dibuka tanggal 21 juni 2010

Husain, D. (2000). *Learning and
Personality Styles in Second Language
Acquisition : Gaya Belajar dan Gaya
Kepribadian dalam Perolehan Bahasa
Kedua*. Dikutip dari :

<http://www.pascaunhas.net> Dibuka
tanggal 12 Juni 2010

Ir. Winardi, A. (2008). *Memahami
Gaya Belajar Anak*.
<http://www.bpkpenaburbdg.sch.id>
Dibuka tanggal 20 Juni 2010

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi
Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Asdi
Mahasatya.

Nurhidayah R, Endah dkk, (2009).
*Buku Penuntun Teori
Praktikum Keperawatan Dasar*,
Medan: USU Press.

Nursalam. (2003). *Konsep
Dan Penerapan Metodologi
Riset Keperawatan*, Jakarta: PT.
Rineka Cipta.

Pollit & Hungler. (1999). *Nursing
Research Principles and
Methodes*, Philadelphia:
Lippincott.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar
Mengajar*. (Bandung: Bumi
Aksara, 2006), h. 30.

Pranata, M. (2009). *Menyoal
Kecocoktidakan Gaya Pembelajaran
Desain*. Dikutip dari :
[http://desaingrafisindonesia.file
s.wordpress.com](http://desaingrafisindonesia.file.s.wordpress.com) Dibuka tanggal 12
September 2010.

Santoso, Singgih. (2006). *Menguasai
Statistik di Era Informasi
dengan SPSS 15*, Jakarta: PT. Elex
Media Komputindo.

Slameto. (2003). *Belajar dan
faktorfaktor yang mempengaruhinya*,
Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*,

Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Susanto, H. (2006). Meningkatkan
Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi
Modalitas Belajar Siswa. Diambil
tanggal 18
Oktober 2009 dari
<http://www.bpkpenaburbdg.sch.id>

Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi
Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Edisi 2., Jakarta: Balai Pustaka.

Pangabean, A. (2009). *Gambaran
Prestasi Belajar Mahasiswa
PSIK FK USU Program Reguler
Berdasarkan Tipe Belajar Mahasiswa*,
Skripsi Penelitian Program studi Ilmu
keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sumatera Utara. Tidak
dipublikasikan.

Sundari. (2009). *Hubungan Tipe
Belajar dengan Prestasi Belajar
Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas
Keperawatan Universitas Sumatera
Utara*, Skripsi Penelitian Program studi
Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sumatera Utara. Tidak
dipublikasikan.

¹ Dosen STIKES Hang Tuah
Tanjungpinang.